

V. Penutup

5.1. Kesimpulan

Pola arus pergerakan penumpang BRT Koridor II Trans Siginjai di masa mendatang berdasarkan Matrik Asal Tujuan Furness mendapatkan hasil pergerakan terbanyak berasal dari Zona 6 (Kecamatan Telanaipura) menuju Zona 8 (Kecamatan Sekernan) dengan jumlah penumpang sebanyak 17 orang rute berangkat kembali dalam waktu seminggu. Pergerakan ini dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, mengingat Zona 8 merupakan kawasan yang memiliki konsentrasi area perkantoran. Kondisi ini menunjukkan bahwa dinamika mobilitas antarzona di wilayah tersebut erat kaitannya dengan aktivitas ekonomi dan lokasi pusat pekerjaan.

Pola pergerakan penumpang terkecil pada BRT Trans Siginjai Koridor II terjadi pada beberapa zona, yaitu dari Zona 1 (Kecamatan Paal Merah) menuju Zona 5 (Kecamatan Danau Sipin), Zona 2 (Kecamatan Jambi Selatan) menuju Zona 5 (Kecamatan Danau Sipin), dan Zona 3 (Kecamatan Jelutung) menuju Zona 5 (Kecamatan Danau Sipin), dengan jumlah penumpang sebanyak 0 orang. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, . Faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya pergerakan antar zona dikarenakan rute ini kurang populer atau mungkin tidak banyak aktivitas yang mengharuskan perjalanan di antara zona

Proses analisis pola arus pergerakan penumpang menggunakan metode furness, juga mencapai konvergensi yang menunjukkan bahwa pada masa mendatang pada Koridor II Trans Siginjai pergerakan penumpang mengalami kenaikan jumlah penumpang, dari 215 penumpang pada tahun 2024 menjadi 223 penumpang pada tahun 2029. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan sebesar 3,72 %. Ini menunjukkan bahwa Matriks Asal Tujuan (MAT) telah mencapai titik stabil dan tidak memerlukan analisis lebih lanjut.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan ini, adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Data Pergerakan Penumpang
Diperlukan pengumpulan data pergerakan penumpang secara berkala untuk memantau perubahan pola seiring waktu, sehingga dapat diidentifikasi tren atau kebutuhan baru yang muncul.
2. Peningkatan Aksesibilitas Data
Penting untuk menyediakan data pola pergerakan penumpang yang lebih terperinci kepada pihak terkait, seperti pemerintah daerah atau perencanaan transportasi, untuk mendukung perencanaan transportasi yang berbasis data.
3. Kajian Pola Pergerakan Lebih Mendalam
Disarankan adanya kajian tambahan yang mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti waktu perjalanan, tujuan utama penumpang, dan hubungan antar wilayah untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.